

HUBUNGAN TINGKAT FUNGSI KOGNITIF DENGAN KEMAMPUAN ADL PADA LANSIA DI POSBINDU RW 007 KELURAHAN BAKTI JAYA

Nisa Nur Fitra Sintya Rukmana¹, Oom Komalasari², Dewa Ayu Saraswati³

Universitas Ichsan Satya^{1,2,3}

Corresponding Author : momkomalasari@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah lansia di seluruh dunia saat ini meningkat setiap tahun, dan pertumbuhan populasi mereka melebihi kelompok usia lainnya. Semakin bertambahnya usia semakin membawa banyak perubahan misalnya, system saraf mengalami perubahan yang menyebabkan penurunan fungsi kognitif. Dampak dari penurunan fungsi kognitif dapat melupakan identitasnya, lupa nama anggota keluarga, dan tidak dapat menyelesaikan kegiatan aktivitas sehari-hari (*Activity Daily Living*) yang dapat mempengaruhi produktivitasnya dan kemandirian. Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat fungsi kognitif dengan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) pada lansia di posbindu rw 007 Kelurahan Bakti Jaya Tangerang Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah lansia yang berusia 60-74 tahun dan sampel sebanyak 36 responden dengan menggunakan teknik quota sampling dengan instrument penelitian menggunakan MMSE dan *Indeks Barthel*. Hasil penelitian ini menunjukkan 52.8% responden memiliki fungsi kognitif normal dan 58.3% responden memiliki kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) yang mandiri. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai p-value 0,000 (<0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat fungsi kognitif dengan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) pada lansia di Posbindu Rw 007 Kelurahan Bakti Jaya. Simpulan penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh didapati tingkat fungsi kognitif lansia di Posbindu Rw 007 Kelurahan Bakti Jaya Tangerang Selatan dikatakan normal dan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) yang mandiri. Sarannya bagi lansia untuk meningkatkan fungsi kognitif sehingga dapat mempertahankan kemandirian dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL)

Kata Kunci : *Acitivity Daily Living* (ADL), Fungsi Kognitif, Lansia

ABSTRACT

Type = The number of elderly worldwide is currently increasing every year, and their population growth is outpacing any other age group. Increasing age brings many changes, for example, the nervous system experiences changes that cause a decrease in cognitive function. The impact of decreased cognitive function can forget their identity, forget the names of family members, and cannot complete daily activities (*Activity Daily Living*) which can affect their productivity and independence. The purpose of this research is to determine the relationship between the level of cognitive function and ability *Activity Daily Living* (ADL) for the elderly at posbindu rw 007, Bakti Jaya Village, South Tangerang. This type of research is quantitative by design *Cross Sectional*. The research population is elderly aged 60-74 years and a sample of 36 respondents using the quota sampling technique with research instruments using MMSE and *Index Barthel*. The results of this study showed that 52.8% of respondents had normal cognitive function and 58.3% of respondents had abilities *Activity Daily Living* (ADL) independent. Data analysis using test *Chi-square* obtained a p-value of 0.000 (<0.05) indicating that there is a significant relationship between the level of cognitive function and ability *Activity Daily Living* (ADL) for the elderly at Posbindu Rw 007 Bakti Jaya Village. The conclusions of this study based on the data obtained found that the level of cognitive function of the elderly in Posbindu Rw 007 Bakti Jaya Subdistrict, South Tangerang, was said to be normal and their abilities *Activity Daily Living* (ADL) independent. His advice for the elderly is to improve cognitive function so that they can maintain independence in doing things *Activity Daily Living* (ADL)

Keywords : *Activity Daily Living (ADL), Cognitive Function, Elderly*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO, 1947) yang merupakan organisasi kesehatan dunia mengungkapkan bahwasanya kesehatan ialah suatu keadaan baik itu fisik ataupun mental dan juga sosial yang sangat utuh dan bukan hanya tidak dengan adanya penyakit ataupun kelemahan. Sedangkan KBBI disini menerapkan kata sehat berarti dalam keadaan suatu organ tubuh keseluruhannya serta bagian lainnya tidak memiliki penyakit apapun. Pada zaman modern ini pun juga cukup sulit mencapai keadaan sehat mengingat faktor penyebab terhadap suatu penyakit baik pada kelompok umur muda hingga lansia pada tiap tiap individu masing-masing.

Lansia yang mempunyai sifat baik fisik yang sehat serta mampu melakukan berbagai aktivitas yang ringan hingga berat tanpa meminta bantuan dari orang lain. Kemandirian pada lansia tersebut yang dapat meliputi kemampuan dalam melakukan berbagai hal aktivitas kesehariannya serta dapat control diri sendiri seperti aktifitas buang air kecil bahkan buang air besar serta dapat melakukan makan sendiri atau mandiri. Selain itu mandiri pada lansia juga dapat mempengaruhi berbagai hal seperti perubahan situasi yang ada pada kehidupan serta aturan sosial dan juga usia serta penyakit. Lansia juga secara bertahap akan dapat mengalami terbatasan serta kemampuan fisiknya dan tingkatan kerentanan pada penyakit berbagai hal yang mencakup kronis. (Annis Nauli et al., 2014)

Faktor penyebab *Activity Daily Living (ADL)* pada lansia diantaranya adalah, umur, kesehatan fisiologis, fungsi kognitif, fungsi psikososial, tingkat stress, dan status mental. (Marlina et al., 2017). *Activity Daily Living (ADL)* merupakan kegiatan yang mencakup komponen perawatan diri. Kegiatan tersebut yang meliputi makan, berpakaian, toileting, dan mencuci, diperlukan untuk keberadaan dan kesejahteraan dasar di dunia sosial (Pashmdarfard & Azad, 2020). *Activity daily living (ADL)* adalah ukuran yang menentukan kemampuan fungsional seseorang dengan mengajukan pertanyaan tentang aktivitas kehidupan sehari-hari. Ini digunakan untuk mengetahui apakah orang tersebut membutuhkan bantuan orang lain atau apakah seseorang dapat secara mandiri melakukan aktivitas sehari-hari. Ketergantungan ini dapat disebabkan oleh banyak faktor yaitu kemunduran fisik, psikologis dan social yang dapat dijelaskan melalui 4 tahap yaitu kelemahan, keterbatasan fungsional, ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan terjadi secara bersama pada proses menua (Praditya Anugrah Prihati, 2017).

Penurunan *Activity Daily Living (ADL)* pada lansia disebabkan oleh sendi kaku yang berkaitan dengan usia, gerakan terbatas, ketidakstabilan gaya berjalan, keseimbangan tubuh tidak stabil, sirkulasi yang buruk, dan gangguan pendengaran, visual, dan taktil. Pada akhirnya, perubahan umum ini memengaruhi fungsi ekonomi dan sosial mereka, serta kesehatan fisik dan mental mereka. Ini biasanya mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat mengakibatkan terganggunya bidang kebutuhan pokok, yang dapat menambah jumlah ketergantungan yang membutuhkan bantuan. (Hawari, 2007).

Permasalahan yang sering terjadi pada lansia umumnya melibatkan banyak perubahan, misalnya perubahan pada system saraf. Jumlah neuron kolinergik menurun pada lansia yang mempengaruhi neurotransmitter asetilkolin dan menyebabkan penurunan fungsi kognitif termasuk lupa, penurunan orientasi waktu dan tempat, serta kesulitan menerima konsep baru (Murtiyani, Hartono, Suidah, & Putri Pangertika, 2017).

Kognitif adalah keyakinan terhadap sesuatu yang diambil dari proses berfikir manusia. Langkah pertama dalam berpikir adalah memperoleh informasi, yang kemudian diproses melalui mengingat, menganalisis, menafsirkan, mengevaluasi, membayangkan, dan berbicara. Fungsi kognitif mengacu pada proses mental perhatian manusia, persepsi, penalaran dan memori. Status kesehatan, usia, tingkat pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan dan aktivitas merupakan karakteristik yang mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia (Dian Eka Putri, 2021). Lansia dengan gangguan fungsi kognitif dapat mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah dan ketidakmampuan mengendalikan emosi sehingga lansia mengalami perubahan kepribadiannya (Pranata et al., 2020)

Dampak penurunan kognitif pada lansia dapat berupa lupa identitas diri, lupa nama anggota keluarga, dan tidak dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti makan, minum, dan mandi, yang dapat berdampak negatif terhadap produktivitas dan kemandirian (Zulsita, 2010) Selain itu penurunan fungsi kognitif yang berat akan berdampak negatif pada tingkat kemandirian individu. Kemandirian individu dapat kita lihat dari aktivitasnya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Jika lansia sering dibantu keluarga dalam melakukan aktivitas, maka kemandirian lansia tersebut bisa dikatakan ketergantungan pada orang lain. ini juga berdampak pada keseimbangan dan juga kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Lansia dengan fungsi kognitif tinggi dapat secara mandiri melakukan aktivitas sehari-hari, sehingga semakin tinggi fungsi kognitifnya maka semakin tinggi derajat kemandirian lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau *Activity daily living*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, ditemukan adanya hubungan antara tingkat fungsi kognitif dengan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL).

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian adalah lansia yang berusia 60-74 tahun dan sampel sebanyak 36 responden dengan menggunakan teknik quota sampling dengan instrument penelitian menggunakan MMSE dan *Indeks Barthel*. Hasil penelitian ini menunjukkan 52.8% responden memiliki fungsi kognitif normal dan 58.3% responden memiliki kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) yang mandiri. Analisis data menggunakan uji *Chi-square* didapatkan nilai p-value 0,000 (<0,05) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat fungsi kognitif dengan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) pada lansia di Posbindu Rw 007 Kelurahan Bakti Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi (n)	Prsentase (%)
60-62 tahun	9	25.0%
63-65 tahun	9	25.0%
66-68 tahun	6	16.7%
69-71 tahun	5	13.9%
72-74 tahun	7	19.4%

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang lebih dominan adalah lansia yang berusia 60-62 tahun sebanyak 9 orang (25.0%) dan lansia yang

berusia 63-65 tahun sebanyak 9 orang (25.0%), kemudian terdapat responden yang berusia 66-68 tahun sebanyak 6 orang (16.7%), usia 69-71 tahun sebanyak 5 orang (13.9%), dan usia 72-74 tahun sebanyak 7 orang (19.4%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Laki-laki	12	33.3%
Perempuan	24	66.7%

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang lebih dominan adalah responden dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 24 orang (66.7%), sedangkan untuk laki-laki sebanyak 12 orang (33.3%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Dasar (<SMP)	28	77.8%
Menengah (SMP-SMA)	8	22.2%

Berdasarkan data tabel menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan yang lebih dominan adalah pendidikan dasar (>SMP) dengan 28 orang (77.8%), dan tingkat pendidikan menengah sebanyak 8 orang (22.2%).

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Tingkat Fungsi Kognitif

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Normal	19	52.8%
Probable gangguan kognitif	8	22.2%
Difinite gangguan kognitif	9	25.0%
Total	36	100%

Berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa tingkat fungsi kognitif pada lansia di Posbindu Bakti Jaya dalam kategori normal sebanyak 19 orang (52.8%), probable gangguan kognitif 8 orang (22.2%) dan definite gangguan kognitif 9 orang (25,0%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi *Activity Daily Living* (ADL)

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Mandiri	21	58.3%
Ketergantungan ringan	9	25.0%
Ketergantungan sedang	6	16.7%
Total	36	100%

Berdasarkan data pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) pada lansia di Posbindu Bakti Jaya dalam kategori mandiri sebanyak 21 orang (58.3%), kategori ketergantungan ringan 9 orang (25.0%), dan kategori ketergantungan sedang 6 orang (16.7%).

Tabel 6
Hasil Analisa Uji *Chi-Square* Hubungan Tingkat Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) Di Posbindu Rw 007 Kelurahan Bakti Jaya

Fungsi Kognitif	<i>Activity Daily Living</i> (ADL)			Total	P. Value
	Mandiri	Ket ringan	Ket. sedang		
Normal	18 (11.1%)	1 (4.8%)	0 (3.2%)	19 (19.0%)	0,000
Probable gangguan kognitif	3 (4.7%)	5 (2.0%)	0 (1.3%)	8 (8.0%)	
Definite gangguan kognitif	0 (5.3)	3 (2.3)	6 (1.5%)	9 (9.0%)	
JUMLAH	21 (21.0%)	9 (9.0%)	6 (6.0%)	36 (36.0%)	

Berdasarkan tabel hasil uji *chi-square* didapatkan nilai expected kurang dari 5 dan lebih dari 70% sehingga syarat uji *chi-square* tidak terpenuhi dan diganti dengan menggunakan uji *fisher's exact* yang syaratnya harus membuat tabel ukuran 2x2 sehingga peneliti membuat dummy variabel. Analisis data yang sesuai pada tabel terdapat 19 orang (19.0%) yang mempunyai fungsi kognitif normal, 8 orang (8.0%) yang probable gangguan kognitif, dan 9 orang (9.0%) yang definite gangguan kognitif dan terdapat 21 orang (21.0%) yang *activity daily living* nya mandiri, 9 orang (9.0%) yang ketergantungan ringan, dan 6 orang (6.0%) yang ketergantungan sedang.

Isi hasil dan pembahasan

1. Usia

Menurut *World Health Organization* (WHO), lansia dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu *elderly* (60-74 tahun), *old* (75-90 tahun), dan *very old* (lebih dari 90 tahun), berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan proporsi yang lebih besar adalah kelompok usia *elderly* 60-62 tahun, dan 63-65 tahun dengan masing-masing sebanyak 9 orang (25.0%). Sedangkan untuk kelompok usia 66-68 tahun sebanyak 6 orang (16.7%), 69-71 tahun sebanyak 5 orang (13.9%), dan usia 72-74 tahun sebanyak 7 orang (19.4%). Berdasarkan dari Sensus Penduduk (SP) 2020, jumlah penduduk lansia Kota Tangerang Selatan lebih banyak berada di rentan usia 60-74 tahun sebanyak 50.762 ribu jiwa (%). Hal tersebut dikarenakan lansia dengan rentan usia 60-74 tahun memiliki usia harapan hidup yang lebih banyak.

2. Jenis Kelamin

Pada populasi penelitian ini responden lansia di Posbindu Bakti Jaya menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin perempuan terdapat 24 orang (66.7%) dan yang berjenis kelamin laki-laki terdapat 12 orang (33.3%). Berdasarkan data yang diperoleh lansia dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih banyak yang mengikuti kegiatan posyandu lansia atau posbindu dibanding dengan laki-laki, dikarenakan mayoritas lansia laki-laki masih banyak yang bekerja (pedagang, buruh, dll) adapula factor lain seperti malu, dan kurangnya dukungan dari keluarga yang membuat lansia laki-laki kurang minat untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia atau posbindu. Hal sesuai dengan yang disampaikan Purwadi et al., (2013) mengatakan perempuan lebih peka dan sensitif terhadap masalah kesehatan yang dideritanya, oleh karna itu perempuan lebih sering menggunakan fasilitas kesehatan untuk menjaga kesehatannya. Akibatnya kesehatan perempuan lebih baik dibandingkan laki – laki yang pada akhirnya mempengaruhi angka harapan hidup. Dibuktikan dengan data Kemenkes RI (2015), bahwa lansia didominasi oleh jenis kelamin perempuan. Artinya, ini menunjukkan bahwa harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan.

3. Tingkat Pendidikan

Hasil analisis pada responden di Posbindu Bakti Jaya menunjukkan bahwa lansia yang berpendidikan dasar (tidak tamat SD) yaitu terdapat 28 orang (77.8%) sedangkan yang berpendidikan menengah (tamat SD,SMP,SMA) yaitu sebanyak 8 orang (22.2%). Hal ini menurut para responden dikarenakan pada saat itu belum diwajibkan untuk menjalani pendidikan selama 12 tahun, serta kurangnya fasilitas yang memadai seperti sekarang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa factor pendidikan sangat berpengaruh terhadap fungsi kognitif, salah satunya adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Widyantoro Wisnu et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pendidikan dapat memberi pengaruh secara tidak langsung terhadap fungsi kognitif seseorang, karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi kapasitas otak dan berpengaruh pada fungsi kognitif. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya. Kurang berfikir dapat merusak fungsi otak dan seiring berjalannya waktu jaringan yang otak menjadi rusak.

4. Fungsi Kognitif

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan seperti pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa 19 orang (52.8%) memiliki fungsi kognitif normal, dan 17 orang (47.2%) memiliki gangguan fungsi kognitif. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa setengah responden mempunyai fungsi kognitif yang normal dikarenakan lansia di posbindu masih terlihat sehat dengan kondisi fisik yang bagus bahkan ada beberapa lansia yang masih aktif bekerja. Hal ini dimungkinkan karena responden di usia antara 60-65 tahun dimana fungsi kognitif masih berfungsi dengan normal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosita, responden lansia yang mempunyai fungsi kognitif normal lebih banyak yaitu

sebesar 43 orang (53,8%) dibandingkan dengan lansia yang memiliki gangguan fungsi kognitif (Rosita Dwi Marlina et al., 2012).

5. *Activity Daily Living* (ADL)

Pada hasil pemeriksaan kemandirian lansia dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL) dengan menggunakan *Indeks Barthel*, diketahui bahwa mayoritas responden dengan kategori mandiri dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL) yaitu 21 orang (21.0%), sedangkan responden dengan kategori tidak mandiri dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL) yaitu 15 orang (15.0%). Hasil penelitian ini lansia yang memiliki kriteria mandiri adalah lansia yang mampu melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Hal ini karena banyak lansia yang masih bekerja dan tidak mau bergantung dengan keluarga atau orang lain serta dukungan keluarga yang baik. Sedangkan untuk lansia yang kriterianya tidak mandiri adalah lansia yang bermasalah dalam hal kontinen, berpindah tempat, dan naik turun tangga. Hal ini wajar karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakmandirian dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL) yaitu, kesehatan fisiologis, fungsi psikososial, tingkat stress, ritme biologi, status mental, dan pelayanan kesehatan (Hardywinoto dan Rakhmawati, 2017). Hasil penelitian ini identik dengan penelitian Enjelya, yang menunjukkan lebih banyak lansia yang memiliki tingkat ketergantungan dalam *Activity Daily Living* (ADL) di wilayah Puskesmas Helvetia adalah mandiri (Gultom Yunika Anjelya, 2021)..

6. Hubungan Tingkat Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) Pada Lansia di Posbindu Rw 007 Kelurahan Bakti Jaya Tangerang Selatan.

Berdasarkan tabel silang fungsi kognitif dengan kemampuan *activity daily living*, Hasil analisis dari 36 responden menunjukkan bahwa, responden dengan fungsi kognitif yang normal dengan *activity daily living* (ADL) mandiri sebanyak 18 responden (13,2%), responden yang memiliki gangguan fungsi kognitif dengan ADL mandiri terdapat sebanyak 3 responden (9,9%), responden yang memiliki fungsi kognitif normal dengan ADL yang tidak mandiri terdapat 1 responden (5,8%), kemudian responden yang memiliki gangguan fungsi kognitif dengan ADL tidak mandiri terdapat sebanyak 14 responden (7,1%). Hasil analisis menunjukkan *p value* sebesar 0,000 atau ($p < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima atau adanya hubungan secara signifikan antara fungsi kognitif dengan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi kognitif pada lansia di Posbindu Rw 007 Kelurahan Bakti Jaya lebih dominan memiliki fungsi kognitif yang normal dengan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) yang mandiri. Diperoleh pula nilai OR (CI:95%) sebesar 7.864, artinya lansia yang memiliki gangguan fungsi kognitif terdapat peluang 7.864 kali untuk mengalami ke tidak mandirian dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL) dibanding lansia yang memiliki fungsi kognitif yang normal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Adityas pada tahun 2020 yang menyatakan bahwa Berdasarkan hasil uji analisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dijumpai nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian dalam melakukan ADL pada calon Jemaah haji lansia di KBIH Kodan 1 Bukit Barisan kota Medan. Hasil Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heru s, dan Nur Fadhillah tahun 2015 yang menunjukkan bahwa Hasil analisis statistik menunjukkan nilai $P\text{-Value } 0,000 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan ada hubungan antara Fungsi Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Menjalankan Aktivitas Sehari hari Di Pekon Sidodadi Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2015

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa sebagian besar lansia memiliki fungsi kognitif yang normal dan kemampuan *activity daily living* yang mandiri, dimana artinya lansia bisa mempertahankan fungsi kognitifnya dengan cara melatih kemampuan berfikir setiap hari dan mencegah menurunnya kemampuan *activity daily living* (ADL) dengan cara melakukan aktivitas ringan seperti, jalan kaki, melakukan pekerjaan rumah tangga, dan senam. Tidak sedikit pula dari lansia yang memiliki gangguan kognitif dengan kemampuan *activity daily living* (ADL) yang tidak mandiri, artinya mereka kurang mendapatkan informasi mengenai pentingnya untuk mempertahankan fungsi kognitif dan kemampuan *activity daily living* (ADL) agar tidak merugikan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan teoriti yang disampaikan oleh Tamher dan Noorkasiani, bahwa penanganan pada gangguan fungsi kognitif dengan cara peningkatan memori (daya ingat) dapat dilakukan dengan cara seperti mencatat sesuatu pada daftar, kalender atau buku catatan (Noorkasiani, 2009). Rahma, (2022) juga menyebutkan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan fungsional pada lansia adalah dengan senam lansia, karena manfaat senam lansia bagi kesehatan adalah sebagai upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitative.

Seiring dengan berjalannya waktu, lansia akan mengalami penurunan fungsi kognitif. Fungsi kognitif dalam hal ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan seseorang khususnya lansia dalam mempelajari, menerima dan mengelola informasi dari lingkungan sekitar. Penurunan fungsi kognitif merupakan masalah yang cukup serius karena dapat mempengaruhi *Activity Daily Living* (ADL). Faktor lain yang mempengaruhi fungsi kognitif adalah kesehatan. Lansia rentan terhadap penyakit dan mengalami perubahan fisik dan psikis. Sehingga lansia tidak terlalu kuat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pernyataan ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Pengpid et al., 2019) bahwa peningkatan kemampuan kognitif pada lansia, kondisi penyakit dan status kesehatan seperti tidak ada gejala depresi, sulit tidur, hipertensi, gagal jantung, atau kurang gizi dapat ditingkatkan, demikian juga kepuasan dan kualitas hidup Menurut penelitian (Kim & Park, 2017), salah satu faktor yang berkontribusi terhadap penurunan kognitif pada lansia adalah riwayat penyakit (penyakit penyerta seperti diabetes, hipertensi, stroke, dan hiperlipidemia).

Namun, kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) berbeda antara satu lansia dengan lansia yang lain, hal ini karena faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL) seseorang. Ada dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal dapat dilihat dari umur, kesehatan fisiologis, fungsi psikologis, fungsi kognitif dan tingkat stress. Sementara faktor eskternal dapat dilihat dari lingkungan keluarga, lingkungan pekerjaan dan ritme biologi. Teori ini dibuktikan dengan penelitian Rinajumina dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan kemandirian lansia di wilayah kerja puskesmas Lampari kecamatan Payakumbuh Utara menunjukkan bahwa fungsi kognitif memberikan pengaruh terhadap kemandirian lansia dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL).

Fungsi kognitif dengan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) masing-masing memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi. Mungkin faktor genetic atau riwayat keluarga pada gangguan fungsi kognitif tidak sesuai dengan tingkat kemandirian yang dimiliki seseorang. Penelitian Balqis et al., (2014), menunjukkan bahwa penurunan fungsi kognitif pada lanjut usia biasanya selalu diikuti oleh penurunan kemandirian lanjut usia dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL). (Njeogovan et al., 2001), mengemukakan bahwa semakin buruk gangguan fungsi kognitif maka kemampuan lansia dalam *Activity Daily Living* (ADL) juga akan menurun. Lansia yang memiliki fungsi kognitif yang tinggi maka dalam melakukan *Activity Daily Living* (ADL) dapat dilakukan secara mandiri.

Dengan demikian, maka peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan antara fungsi kognitif dengan kemampuan *Activity Daily Living* (ADL). Meski dengan bertambahnya usia, sebaiknya lansia tetap memiliki *quality of life* yang tetap baik untuk melakukan aktivitas sehari-hari atau *Activity Daily Living* (ADL) secara mandiri. Menurut (Husain & Salindra, 2013), lansia sebagai individu yang diperoleh secara kumulatif dan perkembangan dengan individu terus belajar untuk mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan yang berbeda, memungkinkan lansia untuk berpikir dan bertindak secara mandiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Hubungan Tingkat Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) Pada Lansia di Posbindu Rw 007 Kelurahan Bakti Jaya Tangerang Selatan yang dilakukan terhadap 36 responden, yaitu :

1. Pada karakteristik responden menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yang lebih banyak adalah lansia dengan kelompok usia *elderly* yaitu 60-62 tahun, dan 63-65 tahun dengan masing-masing sebanyak 9 orang (25.0%), jenis kelamin yang dominan yaitu perempuan sebanyak 24 orang (66.7%) dan pendidikan terakhir responden yang lebih banyak yang berpendidikan dasar (Tidak sekolah/Tidak tamat SD) yaitu terdapat 28 orang (77.8%).
2. Gambaran tingkat fungsi kognitif pada lansia di Kelurahan Bakti Jaya lebih banyak yang memiliki fungsi kognitif yang normal yaitu terdapat 19 orang (52.8%)
3. Gambaran kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) pada lansia di Kelurahan Bakti Jaya lebih banyak yang dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri yaitu terdapat 21 orang (58.3%).
4. Hasil analisa bivariate dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa $p = 0,000$ atau $p < 0,05$ yang artinya menunjukkan nilai P-Value $0,000 < 0,05$ berarti dapat disimpulkan adanya hubungan antara Fungsi Kognitif dengan Kemampuan *Activity Daily Living* (ADL) pada Lansia di Posbindu Rw 007 Kelurahan Bakti Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Aziz, & Hidayat. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika.
- Albert S. M, & Freedman V. A. (n.d.). *Public Health And Aging*.
- Alley, D., Suthers, K., & Crimmins, E. (2007). *Education and Cognitive Decline in Older Americans: Result From the ADEAD Sample*. 73–94.
- Alzheimer's Association. (2012). *Alzheimer's Disease Facts and Figures*. 8, 5–6.
- Annis Nauli, F., Yuliatr, E., Savita, R., Program Studi Ilmu Keperawatan, D., Riau, U., Program Studi Ilmu Keperawatan, A., & Hangtuh Pekanbaru, St. (2014). HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN DALAM AKTIFITAS SEHARI-HARI PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TEMBILAHAN HULU. In *The Soedirman Journal of Nursing* (Vol. 9, Issue 2).
- Arianti K, F. (2017). *Pengaruh Rehearsal dan Interferensi terhadap Retensi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Sungguminasa (diploma)*.
- Balqis, U. M., Hadi, H., & Hasan, M. N. (2014). *penurunan fungsi kognitif berhubungan dengan ketidakmandirian lansia di Panti Sosial dalam Melakukan Aktivitas Sehari-hari*.

- Darmojo, B., & Martono, H. (2006). *Buku Ajar Geriatri*. Balai Penerbit.
- Dhakal, A., & Bobrin, B. D. (2020). *Cognitive Deficits, in Statpearls*. StatPearls.
- Dian Eka Putri. (2021). *HUBUNGAN FUNGSI KOGNITIF DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA*. 4.
- Dulhadi. (2017). Konseling keagamaan bagi lanjut usia (lansia). *Journal Of Islamic Studies*.
- Firdaus, R. (2020). Hubungan Usia, Jenis Kelamin dan Status Anemia dengan Fungsi Kognitif pada Lanjut Usia Relationship of Age, Gender and Anemia Status with Cognitive Function in the Elderly. *Faletahan Health Journal*, 7(1), 12–17. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Glisky, E. L. (2007). *Changes in Cognitive Function in Human Aging* (1st ed.).
- Gultom Yunika Anjelya. (2021). *Fungsi Kognitif dan Tingkat Ketergantungan Dalam Melakukan Activity Daily Living pada Lansia di Wilayah Puskesmas Helvetia*.
- Handayani, & Ririn. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Trussmedia Grafika.
- Harvey. P.D. (2019). *Domains of cognitive their assesment*. 227–2377.
- Husain, & Salindra. (2013). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari*.
- Idris, D., & Estherine, P. (2016). ACTIVITY OF DAILY LIVING PENDERITA KUSTA BERDASARKAN TINGKAT CACAT DENGAN INDEKS BARTHEL. *Jurnal STIKES*, 9.
- Jaro Shafi'i, Riki Sukiandra, & Mukhyarjon. (2016). *CORRELATION OF STRESS HYPERGLYCEMIA WITH BARTHEL INDEX IN ACUTE NON-HEMORRHAGIC STROKE PATIENTS AT NEUROLOGY WARD OF RSUD ARIFIN ACHMAD PEKANBARU*. 3.
- Kim, M., & Park, J.-M. (2017). *Factors affecting cognitive function according to gender in community-dwelling elderly individuals*.
- Markwick, A., Zamboni, G., & de Jager, C. A. (2012). *Profiles of cognitive subtest impairment in the Montreal Cognitive Assesment (MoCA) in a research cohort with normal Mini-Mental State Examination (MMSE) scores*. n. 750–757.
- Marlina, Mudayati, S., & Sutriningsih, A. (2017). Hubungan Fungsi Kognitif Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Melakukan Aktifitas Sehari-Hari di Kelurahan Tunggul Wulung Kota Malang. *Journal Nursing News*, 2(1), 380–390.
- Masturoh, I., & N. Anggita. (n.d.). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mawaddah, N., & Wijayanto, A. (2020). Peningkatan Kemandirian Lansia Melalui Activity Daily Living Training Dengan Pendekatan Komunikasi Teraupetik. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto*, 32–40.
- Muhith, A., & Siyoto, S. (2016). *Pendidikan Keperawatan Gerontik*.
- Murman, D. L. (2015). *The Impact of Age on Cognitive*. 111–121.

- Nasir, A. (2011). *Dasar-Dasar Keperawatan Jiwa Pengantar dan Teori*. Salemba Medika.
- Neath, I., Saint-Aubin, J., Bireta, T. J., Gabel, A. J., Hudson, C. G., & Surprenant, A. M. (2019). *Short- and long-term memory tasks predict working memory performance, and vice versa*. 79–93.
- Neviana A. (2012). *Aktivitas dan fungsi kognitif*.
- Njeogovan, V., Man-Son-Hing M, & Mitchell SL. (2001). The Hierarchy of functional loss associated with cognitif decline in older persons. *Journal of Gerontologi*, 638–643.
- Noorkasiani, S. T. (2009). *Kesehatan Usia lanjut dengan pendekatan asuhan keperawatan*. Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *onsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Nuha Med .
- Panentu, D., & Irfan, M. (2013). Uji validitas dan reliabilitas butir pemeriksaan dengan Montreal Cognitive Assesment versi indonesia (MoCA- Ina) pada insan pasca stroke fase recovery. *Jurnal Fisioterapi*, 55–67.
- Paramesti, K., Kurnia, K., & Noni, R. (2015). *Hitung sendiri IQ anda*. Penerbit B First.
- Pashmdarfard, M., & Azad, A. (2020). Assessment tools to evaluate activities of daily living (ADL) and instrumental activities of daily living (IADL) in older adults: A systematic review. In *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran* (Vol. 34, Issue 1). Iran University of Medical Sciences. <https://doi.org/10.34171/mjiri.34.33>
- Pengpid, S., Peltzer, K., & Susilowati, L. H. (2019). *Cognitive functioning and assosiated factors in older adults: results from the indonesian family life survey-5 (IFLS-5) in 2014-2015*.
- Perdossi. (2007). *Diagnosa Dini dan Penatalaksanaan Demensia*.
- Potter, & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan* (7th ed.). Salemba Medika.
- Praditya Anugrah Prihati. (2017). *Hubungan tingkat kemandirian Activity Daily Living(ADL) dengan kualitas hidup lansia dikelurahan karangasem kecamatan laweyan surakarta*.
- Pranata, L., Indaryati, S., & Fari, A. I. (2020). *Pendamping Lansia Dalam Meningkatkan Fungsi Kognitif Dengan Metode Senam Otak*.
- Purwadi, H., Hadi, H., & Hasan, M. N. (2013). faktor yang mempengaruhi pemanfaatan posyandu lansia di imogiri Kabupaten Bantul. . *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*.
- Rahma, A. N. (2022). *faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan posyandu lansia di wilayah kerja puskesmas antara kota Makasar= factors relating to utilization of posyandu servuces for the elderly in the work area city of the Antara Health Center Makasar City*.
- Rakhmawati Desi. (2017). *Hubungan Gangguan Penglihatan dengan Kemandirian DalamAktivitas Seharihari pada Lansia di Desa Karangpucung Kabupaten Purbalingga*.

- Ramdani. (2015). Kontribusi kecerdasan spiritual dan dukungan keluarga terhadap kepuasan hidup lansia serta implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *KOPASTA*.
- Ratnawati, E. (2017). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Pustaka Baru Press.
- Rega Lintin. (2020). *Hubungan Antara Kemampuan Kognitif dengan Tingkat Kemandirian Activity Daily Living (ADL) Pada Lansia di Yayasan Batara Hati Mulia Kabupaten Gowa*.
- Robertson, D. A., Savva, G. M., & Anne, R. (2019). *Frailty and cognitive impairment- a riviiew of the evidence and casual mechanisms*. 840–851.
- Rosita Dwi Marlina, Widodo Arif, & Purwanti Sri Okti. (2012). *Hubungan Antara Fungsi Kognitif Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Kelurahan Mandan Wilayah Kerja Puskesmas Sukoharjo*.
- Saputri, R. E., & Purwoko, Y. (2015). *Perbedaan Fungsi Kognitif Sebelum dan Sesudah Pelatihan Senam Lansia Menpora pada Kelompok Lansia Kemuning*. Faculty of Medicine.
- Saputri, Y. H., & Yoyok, B. P. (2012). Peran sosial dan konsep diri pada lansia . *Keperawatan*.
- Shigemori, K., Ohgi, S., Okuyama, E., Shimura, T., & Schneider, E. (2010). *The Factorial Structure Of The Mini Mental State Examination (Mmse) In Japanese Dementia Patients*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group.
- Tambunan, R. M. (2013). *Standar Operating proseure (SOP) (2nd ed.)*. Maiestus Publishing (K) .
- Widyantoro Wisnu, Widhiastuti Ratna, & Atlantika Pesona Anggun. (2021). HUBUNGAN ANTARA DEMENSIA DENGAN ACTIVITY OF DAILY LIVING (ADL) PADA LANJUT USIA . *Journal for Health Sciences*, 5, 77–85.
- Wreksoatmodjo. (2016). Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Fungsi Kognitif Lanjut Usia. *Budi Riyanto*, 43.
- Zulsita. (2010). *Gambaran Fungsi Kognitif Pada Lanjut Usia* .